

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Produsen kerupuk sadariyah merintis usahanya dengan cara belajar dari orang tuanya dahulu atau meneruskan usaha dari orang tua yang sudah ada sejak dulu. Dalam memproduksi kerupuk produsen kerupuk sadariyah ini melakukan tindakan yang sama dengan produsen lainnya yaitu seperti mencampur pemutih pada bahan baku ketela yang sudah dihaluskan, membayar bahan baku ketela dengan sistem yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak antara produsen dan pemasok, menjual kerupuk yang kualitasnya kurang baik dengan harga yang sama karena naik turunnya harga ditentukan dari naik turunnya harga bahan baku, memanfaatkan limbah kulit ketela sebagai pakan ternak, dan membuang limbah air ketela ke sungai atau persawahan. Serta proses pengeringan yang dilakukan dibahu jalan yang dilakukan oleh setiap produsen kerupuk sadariyah yang menyebabkan kerupuk kurang higienis untuk dikonsumsi.
2. Dalam perspektif sosiologi ekonomi, sistem pembayaran antara produsen dan pemasok bahan baku ketela adalah kesepakatan antara kedua pihak yang saling membutuhkan. Sikap jujur produsen terhadap kondisi kerupuk yang kualitasnya buruk merupakan interaksi antara produsen dan konsumen, produsen melakukan tindakan-tindakan tersebut dipengaruhi dengan keuntungan yang di dapatkan daripada mengutamakan baik tidaknya hal tersebut dilakukan karena menurut mereka hal tersebutlah yang dapat dilakukan untuk mendapat kualitas yang baik tanpa

mengeluarkan modal yang besar sedangkan konsumen mengetahui tindakan produsen tetapi mewajarkan dan menganggap hal tersebut biasa saja karena mengetahui alasan mengapa produsen melakukan hal tersebut, tindakan tersebut dalam kondisi ini baik konsumen dan produsen saling rela menerima karena mereka sama-sama membutuhkan. Alasan produsen kerupuk sadariyah memproduksi kerupuk dengan menambahkan pemutih atau sitrun kedalam bahan baku hal ini dilakukan dengan motif berdasarkan untuk mempertahankan hubungan tali persaudaraan dengan produsen lain yang telah memberi tahu dan juga melihat hasil yang didapatkan bagus. Persaingan usaha yang sehat merupakan hasil interaksi dengan sesama produsen, dan pemanfaatan limbah serta pemeliharaan kebersihan lingkungan sekitar merupakan hasil interaksi hubungan antara produsen kerupuk sadariyah dengan masyarakat sekitar.

Tindakan yang dilakukan oleh produsen dipengaruhi oleh rasionalitas yang didasarkan pada keuntungan ekonomi di masa depan, tetapi dalam tindakan tersebut belum mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam menentukan keberhaslilan ekonominya, yang dalam pertimbangan tersebut melibatkan halal-haram, masalah-mudarat dalam menentukan setiap pilihan.

B. Saran

1. Seharusnya produsen kerupuk sadariyah di Desa Puhjajar, Papar lebih memperhatikan proses produksi terutama dalam hal proses produksinya yang menambahkan pemutih sitrun ke bahan baku.
2. memperhatikan kebersihan alat produksi dan memperhatikan tempat penjemuran kerupuk agar kerupuk tetap terjaga hiegenis dan kualitas produk tetap bersih dan baik. Karena kerupuk banyak dikonsumsi oleh konsumen, maka produsen harus mengutamakan kualitas produknya.
3. Kemudian pada proses produksi sampai pemasaran, produsen harus bersikap agar dalam menjalankan usahanya mendatangkan berkah bagi semua orang. Produsen juga harus menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dengan pemasok bahan baku, konsumen, dan masyarakat sekitar dengan melalui interaksi sosial. Sebab, sebagai manusia yang hidup bersama dengan masyarakat, produsen harus memperhatikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai keislaman.
4. Bagi penelitian selanjutnya, kami berharap dapat lebih menjelaskan dan memaparkan, dan menerapkan penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini.